

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah dengan meningkatkan kualitas dari pendidikan nasional.

Kualitas dari pendidikan nasional salah satunya dapat dilihat dari motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dari pendidikan nasional salah satunya dapat ditempuh dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun kemajuan teknologi saat ini sangatlah pesat dan kemajuan teknologi ini sangatlah mungkin menjadi

pendukung kemajuan pendidikan di negara ini.

Guru memiliki empat peran strategis dalam kegiatan pendidikan yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, evaluator. Guru sebagai pendidik berarti ada dua hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu mengajarkan anak nilai-nilai kebaikan dan membiasakan anak berbuat kebaikan. Sebagai fasilitator berarti guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik, sebagai motivator berarti guru selalu memberikan masukan-masukan yang positif kepada siswa, agar siswa bersemangat dan antusias dalam belajar, sebagai evaluator berarti guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain guru harus bertindak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator guru juga harus bertindak profesional.

Saat ini pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memenuhi tuntutan global dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, rasio, intelektual dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya yang dapat memperoleh dan mengembangkan pemikiran, keaktifan, dan kreativitas yang dimilikinya dalam dunia pendidikan yang berdampak pada motivasi belajar yang semakin tinggi. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum dari penelitian ini adalah, “adakah peningkatan motivasi belajar matematika setelah menggunakan strategi pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada siswa kelas VIIA semester genap SMP N 4 Karanganyar tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran dengan strategi SAVI dan mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran SAVI. Motivasi siswa dalam belajar matematika dilihat dari indikator: (a) Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, (b) Ulet menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal (tidak lekas putus asa), (c) Lebih senang bekerja mandiri (tidal menyontek), (d) Kuatnya kemauan untuk berbuat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengetahuan baru tentang peningkatan motivasi belajar matematika melalui strategi pembelajaran SAVI. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk memahami prinsip-prinsip strategi pembelajaran SAVI di sekolah dalam rangka peningkatan motivasi belajar matematika.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan dan pemilihan pendekatan dalam mengajar. Bagi siswa sebagai pemicu motivasi belajar sehingga siswa dapat belajar matematika dengan giat.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi belajar matematika

Motivasi belajar matematika merupakan suatu dorongan atau penggerak baik dari dalam diri maupun dari orang lain dengan ditandai munculnya rasa untuk mencapai tujuan untuk menjadi lebih baik bagi seorang siswa dalam belajar matematika. Indikator motivasi belajar matematika menurut Martin Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut (1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, (2) Jumlah waktu

yang disediakan untuk belajar, (3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001: 81) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas – tugas rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

2. Pendekatan SAVI

Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktifitas intelektual serta melibatkan semua indera yang berpengaruh besar dalam pembelajaran. Unsur-unsur pendekatan SAVI adalah belajar Somatis, belajar Auditori, belajar Visual, dan belajar Intelektual. Jika keempat unsur SAVI ada dalam setiap pembelajaran, maka siswa dapat belajar secara optimal.

a. Belajar Somatis

Belajar somatis adalah belajar melalui keterlibatan fisik terutama indra peraba, selama pembelajaran berlangsung. Dalam belajar somatis siswa dapat melakukan sesuatu secara fisik dari waktu yang membuat seluruh tubuh terlibat, memperbaiki sirkulasi ke otak, dan meningkatkan pembelajaran.

b. Belajar auditori

Belajar auditori berarti belajar dengan melibatkan kemampuan auditori (pendengaran dan bicara). Ketika mulut berbicara, telinga menangkap dan menyimpan informasi auditori, beberapa area penting di otak menjadi aktif.

Dengan merancang pembelajaran matematika yang menarik saluran auditori, guru dapat melakukan tindakan seperti mengajak siswa membicarakan materi apa yang sedang dipelajari. Siswa diminta mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru. Dalam hal ini siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang materi yang telah diajarkan.

c. Belajar Visual.

Belajar visual adalah belajar dengan melibatkan kemampuan visual (pengamatan dan pengelihatan), dengan alasan bahwa didalam otak terdapat lebih banyak perangkat memproses informasi visual daripada indera yang lain. Pada belajar visual siswa belajar dengan melihat contoh pada dunia nyata, diagram, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar.

d. Belajar Intelektual

Intelektual adalah bagian dari perenungan, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Kata Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan keceredasan untuk merenungkan

suatu pengalamandan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Belajar intelektual berarti menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Belajar intelektual adalah bagian untuk merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna.